

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan tentang Relasi Manusia dengan Sesamanya di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Tamatiku dalam perspektif *Imago Dei* menurut Anthony Andrew Hoekema yang menjelaskan bahwa manusia sebagai gambar Allah (Kej. 1:26-27) dengan dua dimensi yaitu struktural berupa akal budi, moralitas, kreativitas, kemampuan relasional dan fungsional berupa ketaatan kepada Allah, kasih kepada sesama, serta mandat budaya. Dosa dalam diri manusia yang merusak hubungannya bukan menghilangkan gambar Allah dalam diri Manusi, tetapi dengan kasih Kristus sebagai *Imago Dei* yang sempurna (Kol. 1:15) memulihkannya.

Hasil wawancara menunjukkan relasi dipahami sebagai hubungan yang baik dengan sesama, selaras dengan dimensi fungsional Hoekema. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam relasi antar jemaat seperti: kurang optimalnya pelayanan, keegoisan, gosip, perbedaan status sosial, masalah pribadi yang tidak terselesaikan, kurangnya kunjungan, liturgi yang berubah-ubah, dan sikap pasif majelis yang menyebabkan relasi renggang dan iman jemaat lemah mencerminkan distorsi *Imago Dei* akibat dosa.

Hoekema menegaskan relasi adalah dasar *Imago Dei* dalam diri manusia. Mandat budaya di jemaat tamatiku terhadap alam berhasil, tetapi

relasi antarmanusia gagal. Oleh karena itu, diperlukan upaya proaktif dari semua pihak baik majelis maupun jemaat untuk meningkatkan kualitas relasi di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Tamatiku. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi, memberikan pelayanan yang merata, mengatasi perbedaan status sosial ekonomi, menghindari gossip dan mengambil tindakan yang konstruktif dalam penyelesaian masalah. Dengan demikian relasi yang harmonis dan transformasional berdasarkan kasih Kristus dapat terwujud dalam kehidupan berjemaat.

B. Saran

1. Bagi Majelis Gereja

Meningkatkan kualitas pelayanan dengan memperhatikan kebutuhan individu dan kelompok dalam jemaat secara merata, komunikasi yang terbuka antara jemaat dan majelis untuk mengatasi masalah dan konflik secara konstruktif, mengembangkan program untuk membangun relasi yang harmonis, inklusif, dan transformasional berdasarkan kasih Kristus, seperti kelompok kecil, kunjungan rumah, dan kegiatan sosial bersama.

2. Bagi Jemaat:

Berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja dan membangun relasi yang positif dengan sesama jemaat, saling mendukung, dan mengasihi, berusaha terus menerapkan relasi dalam kehidupan sehari-hari, dengan cerminan kasih Allah dalam setiap interaksi, berusaha menghindari gosip dan perilaku yang dapat merusak relasi dengan sesama, menjaga komunikasi yang jujur dan membangun kepercayaan, dan berinisiatif untuk menyelesaikan konflik secara damai dan membangun komunikasi yang sehat, mengutamakan pengampunan dan pemulihan relasi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi untuk memahami dan membangun relasi yang lebih baik dalam konteks gereja dan masyarakat, serta dapat menjadi refleksi dalam membangun relasi yang harmonis dan transformasional berdasarkan kasih Kristus.